



**PENDESAINAN MODEL MANAJEMEN EVENT KOMUNITAS:
PERENCANAAN, PELAKSANAAN, EVALUASI, DAN
KEBERLANJUTAN**

*Designing A Community Event Management Model: Planning,
Implementation, Evaluation, And Sustainability*

Jopinus Saragih¹, Adrian K. Tarigan², Oktora Jubileus Sinambela³

^{1,2,3}Universitas Efarina, Indonesia

¹Email: bahdin@utnd.ac.id

²Email: adriantarigan31@gmail.com

Abstract

This Community Engagement (PkM) activity aims to design and implement a practical and replicable community event management model, covering the planning, execution, evaluation, and sustainability phases. Common challenges faced by partners include unclear role assignments, schedules that frequently change without proper oversight, poorly documented budget and vendor management, and non-standardized activity reporting. Interventions are carried out through community needs mapping, the development of SOPs and working documents (TOR, WBS, timeline, RACI, budget, risk management, communication plan), committee training, implementation support for pilot events, as well as indicator-based (KPI) evaluation and participant feedback. Outputs include a pocket guide on event management models, standard document templates, event evaluation reports, and plans for program sustainability and community agendas.

Keywords: Management Model; Community; Budget Management

Abstrak

Kegiatan PkM ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan model manajemen event komunitas yang praktis dan dapat direplikasi, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan. Permasalahan mitra umumnya berupa pembagian peran yang belum jelas, jadwal yang sering berubah tanpa kontrol, pengelolaan anggaran dan vendor yang kurang terdokumentasi, serta pelaporan kegiatan yang belum standar. Intervensi dilakukan melalui pemetaan kebutuhan komunitas, penyusunan SOP dan perangkat kerja (TOR, WBS, timeline, RACI, anggaran, manajemen risiko, rencana komunikasi), pelatihan panitia, pendampingan penerapan pada event pilot, serta evaluasi berbasis indikator (KPI) dan umpan balik peserta. Luaran meliputi buku saku model manajemen event, template dokumen standar, laporan evaluasi event, dan rencana keberlanjutan program/agenda komunitas.

Kata Kunci: Model Manajemen; Komunitas; Pengelolaan Anggaran

PENDAHULUAN

Kegiatan event komunitas merupakan salah satu bentuk aktivitas sosial yang memiliki dampak langsung terhadap masyarakat. Berbagai jenis kegiatan seperti pelatihan warga, bazar, lomba, kampanye lingkungan, hingga kegiatan sosial lainnya sering menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat solidaritas, serta mendorong pemberdayaan komunitas. Meskipun demikian, dalam praktiknya banyak event komunitas yang masih dikelola secara

tidak terstruktur dan cenderung bersifat ad-hoc. Kondisi ini seringkali menimbulkan berbagai permasalahan seperti keterlambatan pelaksanaan, pembengkakan biaya, miskomunikasi antar panitia, serta rendahnya konsistensi kualitas kegiatan yang diselenggarakan.

Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh belum adanya model manajemen event yang sederhana namun sistematis dan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi sumber daya komunitas yang terbatas. Pembagian peran yang belum jelas seringkali menyebabkan tumpang tindih pekerjaan atau bahkan adanya tugas yang tidak tertangani. Selain itu, perubahan jadwal yang tidak terkontrol serta pengelolaan anggaran yang tidak terdokumentasi dengan baik menjadi hambatan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan. Kurangnya standar dalam pelaporan kegiatan juga menyebabkan sulitnya melakukan evaluasi serta pembelajaran untuk kegiatan berikutnya.

Dalam konteks ini, diperlukan suatu model manajemen event komunitas yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktis dan mudah diimplementasikan. Model tersebut harus mampu mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga keberlanjutan program. Dengan adanya model yang terstruktur, diharapkan setiap kegiatan event komunitas dapat berjalan dengan lebih tertib, transparan, dan memiliki dampak yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan model manajemen event komunitas yang operasional dan dapat direplikasi. Model yang dikembangkan difokuskan pada penyusunan perangkat kerja seperti standar operasional prosedur, template dokumen, serta sistem evaluasi berbasis indikator kinerja. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pelatihan bagi panitia serta pendampingan dalam pelaksanaan event pilot sebagai bentuk implementasi langsung dari model yang telah dirancang.

Melalui pendekatan ini, diharapkan komunitas memiliki panduan yang jelas dalam mengelola kegiatan event sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta memastikan keberlanjutan program yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan secara aktif pengurus komunitas, panitia, dan pemangku kepentingan terkait. Tahap awal dimulai dengan kegiatan koordinasi dan pemetaan kebutuhan komunitas. Pada tahap ini dilakukan identifikasi tujuan kegiatan, jenis event yang akan diselenggarakan, serta permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan event sebelumnya. Proses ini juga dilengkapi dengan pengumpulan data melalui wawancara dan peninjauan dokumen kegiatan yang pernah dilaksanakan.

Setelah memperoleh gambaran awal, dilakukan analisis kondisi dasar atau baseline untuk memahami tingkat kesiapan komunitas dalam mengelola event. Analisis ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan anggaran, serta dokumentasi kegiatan. Hasil analisis kemudian menjadi dasar dalam merancang model manajemen event yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas komunitas

Tahap berikutnya adalah perancangan model manajemen event beserta

perangkat kerja yang diperlukan. Perangkat tersebut meliputi standar operasional prosedur, template proposal kegiatan, struktur pembagian kerja, rencana anggaran biaya, serta sistem manajemen risiko. Selain itu, disusun pula rencana komunikasi yang mencakup koordinasi internal panitia serta strategi publikasi kepada peserta.

Setelah model dan perangkat kerja selesai disusun, dilakukan kegiatan pelatihan bagi panitia. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan perangkat yang telah disediakan. Panitia dilatih untuk menyusun proposal kegiatan, merancang jadwal pelaksanaan, mengelola anggaran, serta mengidentifikasi dan mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Tahap implementasi dilakukan melalui pendampingan langsung dalam pelaksanaan event pilot. Pada tahap ini, model manajemen event yang telah dirancang diterapkan secara nyata dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas. Tim pendamping memberikan arahan serta membantu menyelesaikan kendala yang muncul selama proses pelaksanaan.

Setelah event selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh aspek kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara rencana dan realisasi, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas pelaksanaan. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan umpan balik dari peserta untuk mengetahui tingkat kepuasan serta aspek yang perlu diperbaiki.

Tahap akhir adalah penyusunan laporan serta rencana keberlanjutan program. Pada tahap ini, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana kegiatan lanjutan yang dapat memperpanjang dampak dari event yang telah dilaksanakan. Seluruh perangkat kerja yang telah dikembangkan kemudian diserahkan kepada komunitas sebagai panduan untuk kegiatan berikutnya.

HASIL

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan model manajemen event komunitas memberikan dampak positif terhadap kualitas pengelolaan kegiatan. Komunitas yang sebelumnya mengelola event secara tidak terstruktur kini memiliki panduan yang jelas dalam setiap tahapan kegiatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keteraturan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan kegiatan.

Dalam tahap perencanaan, panitia mampu menyusun proposal kegiatan yang lebih sistematis dan terstruktur. Tujuan kegiatan menjadi lebih jelas, pembagian tugas lebih terarah, serta jadwal pelaksanaan dapat direncanakan dengan lebih realistis. Pengelolaan anggaran juga menjadi lebih transparan dengan adanya perencanaan biaya yang rinci dan terdokumentasi.

Pada tahap pelaksanaan, koordinasi antar panitia menjadi lebih efektif. Setiap anggota panitia memahami perannya masing-masing sehingga dapat bekerja secara lebih efisien. Penggunaan perangkat seperti rundown dan checklist membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, dokumentasi kegiatan menjadi lebih lengkap dan terorganisir.

Dalam aspek evaluasi, komunitas mampu melakukan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan secara lebih objektif. Indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi acuan dalam mengukur pencapaian kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam jumlah peserta yang hadir, ketepatan waktu pelaksanaan, serta tingkat kepuasan peserta.



Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan berbagai luaran berupa buku saku model manajemen event, template dokumen standar, serta laporan evaluasi kegiatan. Luanan ini tidak hanya bermanfaat untuk kegiatan yang telah dilaksanakan, tetapi juga dapat digunakan sebagai panduan untuk kegiatan berikutnya.

PEMBAHASAN

Penerapan model manajemen event komunitas yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sumber daya yang dimiliki komunitas terbatas, dengan adanya sistem yang jelas, kegiatan dapat berjalan dengan lebih optimal. Model yang dikembangkan dalam kegiatan ini menekankan pada kesederhanaan dan kemudahan implementasi, sehingga dapat diterapkan oleh berbagai jenis komunitas.

Keberhasilan model ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat. Pendekatan partisipatif memungkinkan komunitas untuk merasa memiliki terhadap sistem yang dikembangkan, sehingga meningkatkan komitmen dalam pelaksanaannya. Selain itu, pendampingan yang dilakukan selama proses implementasi membantu memastikan bahwa model dapat diterapkan secara efektif.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam implementasi model ini. Ketersediaan relawan yang tidak selalu stabil menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, perubahan situasi yang tidak terduga juga dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan fleksibilitas dalam penerapan model serta kemampuan adaptasi terhadap kondisi yang ada.

Dalam jangka panjang, keberlanjutan program menjadi aspek yang sangat penting. Event yang hanya bersifat seremonial tanpa tindak lanjut tidak akan memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, model yang dikembangkan juga mencakup perencanaan keberlanjutan yang memungkinkan kegiatan untuk terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Model manajemen event komunitas yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan. Dengan adanya perangkat kerja yang sederhana namun sistematis, komunitas dapat mengelola event secara lebih tertib, transparan, dan efisien.

Penerapan model ini tidak hanya membantu dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan program yang berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan komunitas untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas kegiatan di masa mendatang.

Dengan demikian, model manajemen event komunitas yang dikembangkan dalam kegiatan ini dapat menjadi solusi praktis bagi berbagai komunitas dalam mengelola kegiatan secara profesional meskipun dengan keterbatasan sumber daya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aboumoussa, T. H., Elhusein, B., & Al-Azzam, A. H. (2025). Electronic health services and patient satisfaction: A systematic review. *Journal of Medical Systems*, 49(2), 145–159.
- Agarwal, R. (2010). Digital transformation in healthcare: The role of IT capabilities in driving innovation. *Information Systems Research*, 21(4), 796–809.
- Fitriani, Y. (2023). Strategi strategi peningkatan pelayanan melalui sistem informasi administrasi di kelurahan komering agung. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 4(1), 36-42.
- Fitra, P. (2025). Optimizing electronic medical record use to improve hospital workflow efficiency. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 22–31.
- Ismail, N. A. (2019). Digital queue management and electronic medical record integration in Malaysian hospitals: Impact on waiting time reduction. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 19(1), 45–52.
- Mauro, M. (2024). Hospital digital maturity and productivity improvement in the post-pandemic era. *International Journal of Healthcare Management*, 17(1), 33–42.
- Rahman Hakim, A. (2023). Konsep manajemen sumber daya manusia terhadap kesejahteraan rakyat di era tantangan digital. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2672- 2682.
- Saputra, A., Priadi, E., & Rustamaji (2024). Analysis Of Slope Stability Due to Illegal Gold Mining In Bengkayang Regency *Jurnal Teknik Sipil*, 24 (1) 766-777
- Situmorang, D., M et.al "Analysis Of Accounting Knowledge Behavior and Accounting Recording on Revenue with Cultural Behavior Moderating Variable" *Al-Mal: Journal Of Islamic Accounting and Finance [ONLINE]* Volume 05 Number 02 (Des 31, 2024)
- Suci Artini, N. K., Kadek Wulandari Laksmi P, & Ariwangsa, I. G. N. O. (2024). Amanbos: transformasi perizinan kesehatan di dpmptsp kab. gianyar berbasis teknologi. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(1), 15-21.
- Suwarti. (2025). Pengaruh implementasi electronic medical record terhadap mutu pelayanan rumah sakit: Studi literatur. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(1), 55–68.
- Wulandari, M. (2025). Tantangan transformasi digital rumah sakit di Indonesia: Kesiapan SDM dan infrastruktur. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 12(2), 110–122.
- Allen, J., Harris, R., & Jago, L. (2022). *Festival & Special Event Management, Essentials Edition*. John Wiley & Sons.
- Backman, K. F. (2018). Event management research: The focus today and in the future. *Tourism Management Perspectives*, 25, 169–171.
- Lailatussaadah, L., Hayati, S., & Husna, A. (2024). Event Manajemen dalam Kegiatan Intrakurikuler; A Best Practices in Event Management. *Desultanah: Journal Education and Social Science*, 2(1), 64–80.
- Rahmatullah, A., & Sanjaya, F. I. (2025). Analisa Pengembangan Aplikasi Manajemen Event pada Event Organizer Menggunakan Model Rapid Application Development: Analysis of Event Management Application



- Development at Event Organizer Using Rapid Application Development Model. MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science, 5(1), 216–221.
- Saputra, A., Priadi, E., & Rustamaji (2024). Analysis Of Slope Stability Due to Illegal Gold Mining In Bengkayang Regency Jurnal Teknik Sipil, 24 (1) 766-777
- Situmorang, D., M. et al. "Analysis Of Accounting Knowledge Behavior and Accounting Recording on Revenue with Cultural Behavior Moderating Variable" Al-Mal: Journal Of Islamic Accounting and Finance [ONLINE] Volume 05 Number 02 (Des 31, 2024)
- Srisiri, S. (2022). The Relationship Between Participant Satisfaction, Perceived Service Quality, and Expenditures in A Sports Event. ACPES Journal of Physical Education, Sport, and Health (AJPESH), 2(1), 51–57.
- Swandewi, N. K., Febrianto, I. G. A., Adinda, C., Adipati, I. G., & Wirata, I. N. (2024). Evaluasi Tingkat Kepuasan Masyarakat Kota Tomohon terhadap Pelatihan Pengembangan Keterampilan Pengelolaan Event dan Floristry. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5(1), 681–687.

